

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang menekankan pada data penelitian yang berupa angka dan analisis data menggunakan prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2018:14) Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan Purposive Sampling (*non random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2018:117) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jaringan SDM kedai kopi Malang Raya. Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Pemilihan sampel dari populasi dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria karyawan yg sudah bekerja selama lebih dari 1,5 tahun .

3.3. Objek dan Sumber Penelitian

Objek penelitian ini yang diambil adalah dari komunitas jaringan SDM kedai kopi yang ada di Malang Raya. Subjek penelitian menurut (Arikunto 2016: 26) adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang

tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen dan tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komunikasi(X1), Komitmen(X2), dan Mentoring (X3).

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan peningkatan kinerja karyawan

3.5. Operasional Penelitian

Tabel 3.1

Operasional Penelitian

Variabel	Indikator
Komunikasi (X1)	a. Pemahaman, b. Pengaruh pada sikap, c. Hubungan yang makin baik d. jelas
Komitmen (X2)	a. Keadilan dan Dukungan b. nilai bersama c. Tanggung Jawab d. Bangga terhadap perusahaan
Mentoring (X3)	a. Bimbingan b. Arahan c. Training d. Pelatihan
Peningkatan Kinerja Karyawan (Y)	a. Memiliki tanggung jawab pribadi

	yang tinggi. b. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi. c. Memiliki tujuan yang realistis. d. menjadi lebih mandiri tanpa harus di suruh terus menerus
--	--

3.6. Metode Pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan penyebaran kuisioner dalam objek penelitian yang dilakukan secara online dengan mengirimkan *google form* kepada responden di komunitas jaringan SDM Kedai kopi Kota Malang. Peneliti memperoleh data informasi dengan cara penyebaran kuisioner yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur.

Untuk menganalisis jawaban kuisioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala Likert* sebagai berikut :

Tabel 3.2

Skala Likert

Pilihan	Keterangan	Skala Pengukuran
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

3.7. Uji Instrumen Penelitian

1) Analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*

Penelitian ini di analisis menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*, dengan memakai bantuan software *PLS (Partial Least Square)*. *SEM* adalah salah satu jenis analisa *multivariate* dalam ilmu

sosial, analisis multivariat merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisa beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak (Solihin dan Ratmono, 2013:2). Manfaat memakai SEM dibandingkan dengan generasi pertama multivariate seperti *principal component analysis*, *factor analysis*, *discriminant analysis* atau *multiple regression*, SEM mempunyai fleksibilitas yang lebih baik bagi peneliti untuk bisa menghubungkan antara teori dan juga data (Ghozali, 2002:1)

2) *Partial Least Square (PLS)*

Di dalam penelitian sering kali peneliti dipusingkan pada kondisi dimana ukuran sampel cukup besar, tetap memiliki landasan teori yang lemah dalam hubungan diantara variabel yang dihipotesiskan. Namun, tidak jarang pula ditemukan hubungan antara variabel yang sangat kompleks, tapi ukuran sampel data kecil. *Partial Least Square (PLS)* bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Haryono, 2017)

Dalam analisis PLS ini terkadang menggunakan dua sub model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural (*inner model*) digunakan untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis untuk uji model prediksi (Ghozali dan Latan, 2015:7)

a. Evaluasi Model pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok item berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) dipakai untuk mengukur validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah 2009). Sedangkan uji reliabilitas dipakai untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Penjelasan lebih lanjut tentang model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* adalah sebagai berikut:

1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* bisa dilihat dari *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* $> 0,7$ adalah nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Dalam penelitian empiris, nilai *loading factor* $> 0,5$ masih diterima. Bahkan, sebagian ahli mengatakan $0,4$. Nilai ini menunjukkan persentasi konstruk mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator (Haryono, 2017)

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono, 2008:64). *Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading* kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk/membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruknya. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk (Haryanto, 2017)

3) *Composite Reliability*

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan menggunakan indikator reflesif dapat digunakan dengan dua acara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* atau *Dillon-Goldstein's* (Ghozali dan Latan, 2015). *Cronbach's alpha* mengukur mengukur batas bawah dari nilai reliabilitas pada sebuah konstruk sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas pada suatu konstruk sehingga lebih disarankan menggunakan *Composite reliability* (Abdillah dan Jogiyanto, 2016). *Rule of thumb* nilai alpha atau *composite reliability* harus lebih besar dari $0,7$ meskipun nilai $0,6$ masih dapat diterima (Hair et al, 2006 dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2016:62).

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural menerangkan hubungan antar variabel laten yang berdasarkan teori substansif. Model struktural dievaluasi dengan memakai *R-square* untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk dapat diuji signifikansi nya konstruk di dalam model struktural.

1. *R-Square (R^2)*

R-squares untuk tiap variabel laten endogen yang sebagai kekuatan prediksi dari model struktural tersebut. Perubahan pada nilai R-squares dapat dipakai untuk menerangkan pengaruh pada variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen yang memiliki pengaruh yang substansif. Nilai R-squares 0.75, 0.50 dan 0.25 bisa disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali dan Latan, 2015:78). Maka jika semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diteliti.

2. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Dalam penilaian signifikansi pengaruh antar variabel harus dilakukan prosedur *bootstrapping*. Dalam prosedur *bootstrap* memakai seluruh sampel yang asli untuk bisa melakukan resampling kembali. Menurut Hair et al, (2011) dan Henseler et al, (2009) *number of bootstrapsample* sebesar 5000 dengan catatan jumlah tersebut diharuskan lebih besar dari original sampel. Tapi menurut (chin,2003;2010a) *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS (Ghozali dan Latan, 2015 :80). Metode dari resampling bootstrap, nilai signifikansi yang dipakai (*two tailed*) *t-value* 1,65 (*significance level* = 10%), 1,96 (*significance level* = 5%), dan 2,58 (*significance level* = 1%)